

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam disiplin Ilmu Perpustakaan dan Informasi, kajian mengenai perilaku pencarian informasi berperan penting dalam menjelaskan cara profesional informasi menjalankan fungsi serta tanggung jawab pekerjaannya. Pustakawan sebagai pusat layanan informasi tidak hanya berperan dalam penyediaan koleksi, melainkan juga terlibat aktif dalam kegiatan menelusuri, memilih, dan menilai informasi sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Ketika berhadapan dengan informasi keislaman, aktivitas pencarian informasi menjadi lebih kompleks karena menuntut perhatian terhadap otoritas keilmuan, keabsahan sumber, serta keselarasan dengan tradisi dan metodologi keilmuan Islam. Dengan demikian, perilaku pencarian informasi pustakawan memegang peranan penting dalam memastikan ketersediaan informasi keislaman yang valid, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan di lingkungan perpustakaan perguruan tinggi Islam.

Dalam kajian perilaku pencarian informasi, penelitian banyak diarahkan pada kelompok profesional karena kebutuhan informasi mereka muncul sebagai konsekuensi langsung dari peran kerja dan tanggung jawab pekerjaan yang dijalankan. Sejumlah penelitian terdahulu menyoroti perilaku pencarian informasi pada profesi seperti dokter, dosen, pengacara, dan peneliti, yang dalam praktiknya dituntut untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara akurat dalam pengambilan keputusan profesional. Fokus pada kelompok profesional tersebut menunjukkan bahwa perilaku pencarian informasi tidak bersifat netral, melainkan dipengaruhi oleh tuntutan peran kerja, kompleksitas tugas, serta konteks institusional tempat profesi tersebut dijalankan.

Meskipun kajian perilaku pencarian informasi pada kelompok profesional telah banyak dilakukan, penelitian yang secara khusus menempatkan pustakawan

sebagai subjek utama masih relatif terbatas. Padahal, pustakawan memiliki karakteristik profesional yang berbeda karena kebutuhan informasinya tidak hanya berkaitan dengan kepentingan pribadi atau akademik, tetapi muncul dari peran kerja dan tugas layanan informasi yang dijalankan bagi pihak lain. Kesenjangan inilah yang membuka ruang bagi kajian perilaku pencarian informasi pustakawan sebagai bentuk perluasan dan pendalaman penelitian perilaku informasi profesional.

Data terbaru dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mencatat bahwa pada tahun 2025 jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai sekitar 229,43 juta jiwa atau 80,66% dari total penduduk. Tingginya tingkat penetrasi internet tersebut menunjukkan bahwa akses terhadap informasi digital telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam pencarian informasi keislaman yang semakin banyak tersedia secara daring.

Kondisi ini turut memengaruhi peran pustakawan di lingkungan perguruan tinggi Islam, khususnya dalam menghadapi beragam sumber informasi keislaman yang tersebar di internet dengan tingkat validitas dan kredibilitas yang beragam. Oleh karena itu, pustakawan dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menyeleksi, memverifikasi, dan mengevaluasi informasi keislaman sebelum disampaikan kepada pemustaka. Dengan demikian, perluasan akses digital tidak hanya meningkatkan ketersediaan informasi, tetapi juga memperkuat urgensi pemahaman terhadap perilaku pencarian informasi pustakawan dalam memastikan kualitas informasi keislaman yang digunakan (APJII, 2025).

Perluasan akses digital tersebut tidak hanya meningkatkan pemanfaatan sumber informasi berbasis daring oleh pustakawan, tetapi juga menuntut mereka untuk secara berkelanjutan melakukan validasi dan evaluasi terhadap sumber informasi digital agar informasi yang disampaikan kepada pemustaka tetap sah dan kredibel. Di UPT Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang, pengamatan awal menunjukkan adanya intensifikasi interaksi antara pustakawan dan pemustaka dalam membahas rujukan informasi keislaman yang bersumber dari media daring.

Kondisi ini mencerminkan perubahan dinamika layanan informasi, di mana pustakawan berperan aktif sebagai pihak yang mengarahkan, menyeleksi, dan memastikan kualitas sumber informasi yang digunakan. Fenomena meningkatnya ketersediaan informasi keislaman digital tersebut menuntut pustakawan untuk menerapkan strategi pencarian, evaluasi, dan validasi informasi secara lebih sistematis dan teliti. Dengan demikian, perilaku pencarian informasi pustakawan tidak hanya bersifat teknis, tetapi merupakan bagian integral dari profesionalisme pustakawan dalam menjaga mutu layanan informasi keislaman di lingkungan perpustakaan perguruan tinggi Islam.

Sumber informasi keislaman memiliki karakteristik khusus yang menuntut perhatian serius dari pustakawan sebagai profesional informasi, karena berkaitan dengan otoritas ulama, metodologi keilmuan, serta kesinambungan tradisi intelektual Islam. Dalam menjalankan tugas layanan informasi, pustakawan tidak hanya berhadapan dengan literatur klasik seperti tafsir, hadis, dan fikih, tetapi juga dituntut untuk memvalidasi keabsahan kitab klasik, membandingkan versi cetak dan digital, serta menilai otoritas penulis dan penerbit dari sumber yang digunakan. Penelitian Nurdianti (2020) menunjukkan bahwa informasi keislaman memiliki kebutuhan yang sangat spesifik dan menuntut rujukan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, terlebih di tengah meluasnya penyebaran informasi keagamaan melalui internet yang tidak selalu disertai jaminan validitas. Kondisi tersebut memperkuat tuntutan terhadap perilaku pencarian informasi pustakawan, khususnya dalam menerapkan strategi pencarian, evaluasi sumber, dan validasi informasi dalam konteks layanan informasi keislaman (Nurdianti & Margana, 2020). Namun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya masih lebih banyak menyoroti kebutuhan informasi pemustaka, sementara kajian mengenai perilaku pencarian informasi pustakawan sebagai profesional yang kebutuhannya muncul dari peran kerja dan tugas layanan informasi dalam konteks informasi keislaman masih relatif terbatas.

Sebagai bagian dari perguruan tinggi Islam, Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang memiliki peran strategis dalam menyediakan referensi keislaman yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Perpustakaan ini mengelola beragam koleksi, mulai dari kitab klasik, buku akademik, hingga sumber digital dan repositori institusional. Hasil observasi awal menunjukkan adanya variasi pendekatan di kalangan pustakawan dalam menelusuri literatur keislaman, di mana sebagian pustakawan lebih mengandalkan koleksi cetak, sementara yang lain lebih intensif memanfaatkan sumber digital.

Variasi pendekatan tersebut tidak sekadar menunjukkan perbedaan preferensi pribadi, tetapi mencerminkan perbedaan peran kerja, tugas layanan informasi, serta tingkat literasi informasi pustakawan dalam menghadapi kebutuhan informasi keislaman pemustaka. Dalam praktik layanan, pustakawan kerap dihadapkan pada dilema profesional ketika harus menentukan sumber yang paling sahih di tengah perbedaan isi antara kitab cetak dan sumber daring, sehingga menuntut verifikasi silang dan pertimbangan akademik yang matang. Kondisi ini memperlihatkan bahwa *information seeking behaviour* pustakawan dalam konteks informasi keislaman dipengaruhi oleh tuntutan tugas layanan dan tanggung jawab profesionalnya, bukan sekadar oleh ketersediaan sumber. Oleh karena itu, variasi perilaku pencarian informasi tersebut menjadi fenomena penting untuk dikaji secara konseptual guna memahami bagaimana pustakawan mengembangkan strategi pencarian informasi yang sesuai dengan peran kerjanya di lingkungan perpustakaan perguruan tinggi Islam.

Kompleksitas layanan informasi keislaman tersebut semakin diperkuat oleh data Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang menunjukkan bahwa hanya sekitar 9% perpustakaan di Indonesia yang dikelola oleh pustakawan profesional (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2023). Kondisi ini mengindikasikan bahwa kompetensi profesional pustakawan, khususnya dalam perilaku pencarian informasi keislaman, masih menjadi tantangan di banyak perpustakaan. Dalam konteks perpustakaan perguruan tinggi Islam seperti UIN

Imam Bonjol Padang, tuntutan profesionalisme tersebut menempatkan pustakawan pada posisi strategis, karena mereka dituntut untuk mengembangkan strategi pencarian informasi, evaluasi sumber, dan validasi informasi keislaman secara mandiri sesuai dengan peran kerja dan tugas layanan informasi yang diemban. Oleh karena itu, keterbatasan jumlah pustakawan profesional secara nasional menjadi relevan untuk dikaji secara empiris guna memahami bagaimana pustakawan di lingkungan UIN Imam Bonjol Padang menjalankan information seeking behaviour dalam memberikan layanan informasi keislaman yang kredibel.

Keragaman kebutuhan pemustaka UIN Imam Bonjol Padang menunjukkan bahwa pustakawan menghadapi tantangan profesional yang kompleks dalam memberikan layanan informasi keislaman. Dalam praktiknya, muncul pertanyaan empiris mengenai apakah strategi pencarian informasi yang diterapkan pustakawan telah dilakukan secara sistematis dan terencana, atau masih bersifat trial-and-error berdasarkan pengalaman individu. Kondisi ini penting untuk dikaji karena strategi pencarian yang kurang tepat berpotensi memengaruhi kualitas seleksi, evaluasi, dan validasi sumber informasi keislaman yang diberikan kepada pemustaka.

Sejauh ini, penelitian-penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada perilaku pencarian informasi pemustaka, belum secara spesifik mengkaji perilaku pencarian informasi pustakawan di lingkungan perguruan tinggi keagamaan Islam negeri (PTKIN), serta belum memanfaatkan Model Leckie's sebagai kerangka analisis perilaku pencarian informasi profesional. Selain itu, kajian yang secara khusus menempatkan informasi keislaman sebagai objek pencarian pustakawan juga masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis information seeking behaviour pustakawan berdasarkan peran kerja dan tugas layanan informasi yang mereka emban, guna memahami bagaimana kebutuhan informasi profesional tersebut memengaruhi strategi pencarian informasi keislaman di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang.

Mahasiswa membutuhkan referensi akademik, dosen mencari literatur ilmiah yang mendalam, peneliti membutuhkan kitab klasik tertentu, sementara masyarakat umum sering mencari sumber keagamaan untuk kebutuhan dakwah atau kegiatan pembelajaran. Observasi awal menunjukkan bahwa banyak pemustaka mengalami kesulitan dalam menentukan sumber yang kredibel, terutama ketika berhadapan dengan perbedaan pendapat ulama yang tersebar secara daring. Hasil wawancara awal dengan pustakawan menunjukkan bahwa strategi yang digunakan dalam pencarian informasi juga beragam, seperti mengandalkan OPAC, mesin pencari, basis data digital, maupun pengalaman pribadi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Devega dan Irhandayaningsih (2020) yang menegaskan bahwa perilaku pencarian informasi dipengaruhi oleh pengalaman, preferensi media, dan tingkat kepercayaan terhadap sumber tertentu. Hal tersebut menggambarkan adanya kebutuhan untuk meneliti lebih dalam bagaimana pustakawan membangun strategi pencarian informasi dalam konteks keislaman (Devega & Irhandayaningsih, 2019).

Dalam perspektif teoritis, Model Leckie's memberikan kerangka analisis yang secara khusus dirancang untuk menjelaskan perilaku pencarian informasi profesional, sehingga lebih tepat digunakan dibandingkan model perilaku informasi umum yang berfokus pada pengguna non-profesional. Model ini menegaskan bahwa information needs seorang profesional muncul dari work roles dan information tasks yang melekat pada peran dan tanggung jawab pekerjaannya, yang selanjutnya memengaruhi seeking behaviour yang diterapkan dalam praktik kerja.

Dalam konteks pustakawan UIN Imam Bonjol Padang, work roles sebagai penyedia layanan informasi keislaman dan information tasks yang berkaitan dengan seleksi, evaluasi, serta validasi sumber keagamaan membentuk kebutuhan informasi profesional yang khas. Kebutuhan tersebut tidak hanya ditentukan oleh faktor teknis pencarian, tetapi juga dipengaruhi oleh dimensi keagamaan seperti otoritas ulama, kesesuaian syar'i, dan legitimasi sumber, yang muncul sebagai

konsekuensi langsung dari tugas layanan informasi keislaman yang dijalankan pustakawan. Dengan demikian, variasi perilaku pencarian informasi pustakawan yang ditemukan dalam penelitian ini dipahami sebagai respons terhadap perbedaan peran kerja, tugas informasi, serta konteks keagamaan yang melingkupinya.

Meskipun Model Leckie's tidak secara eksplisit mengakomodasi dimensi keagamaan dalam konstruksi awalnya, model ini tetap relevan dan kuat sebagai teori utama penelitian karena fokus utamanya pada profesional informasi dan hubungan antara peran kerja, tugas, kebutuhan informasi, serta perilaku pencarian informasi dalam konteks pekerjaan (Leckie, Pettigrew, 1996).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku pencarian informasi keislaman pustakawan dengan menggunakan Model Leckie's, khususnya dalam merumuskan kebutuhan informasi, menentukan sumber yang otoritatif, serta menerapkan strategi pencarian informasi dalam konteks layanan perpustakaan perguruan tinggi Islam. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab kesenjangan penelitian, di mana kajian-kajian sebelumnya lebih banyak berfokus pada perilaku pencarian informasi pemustaka, belum secara spesifik mengkaji pustakawan di lingkungan perguruan tinggi keagamaan Islam negeri (PTKIN), serta belum memanfaatkan Model Leckie's sebagai kerangka analisis dalam konteks informasi keislaman.

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengayaan penerapan Model Leckie's dalam konteks informasi keislaman dan lingkungan PTKIN, sehingga memperluas pemahaman mengenai perilaku pencarian informasi profesional di luar konteks umum yang selama ini dikaji. Secara praktis, penelitian ini diharapkan, memberikan kontribusi berupa masukan bagi pengembangan layanan informasi keislaman di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang agar lebih sistematis, kredibel, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan profesional pustakawan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kebutuhan informasi keislaman pustakawan muncul dari peran kerja dan tugas layanan berdasarkan Model Leckie?
2. Bagaimana strategi pencarian dan pemilihan sumber informasi keislaman yang digunakan pustakawan dalam memenuhi kebutuhan tersebut?
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam perilaku pencarian informasi keislaman pustakawan?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kebutuhan informasi keislaman pustakawan yang muncul dari peran kerja dan tugas layanan berdasarkan Model Leckie.
2. Menganalisis strategi pencarian dan pemilihan sumber informasi keislaman yang digunakan pustakawan dalam memenuhi kebutuhan tersebut.
3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam perilaku pencarian informasi keislaman pustakawan dalam kerangka Model Leckie.

1.4. Manfaat Penelitian

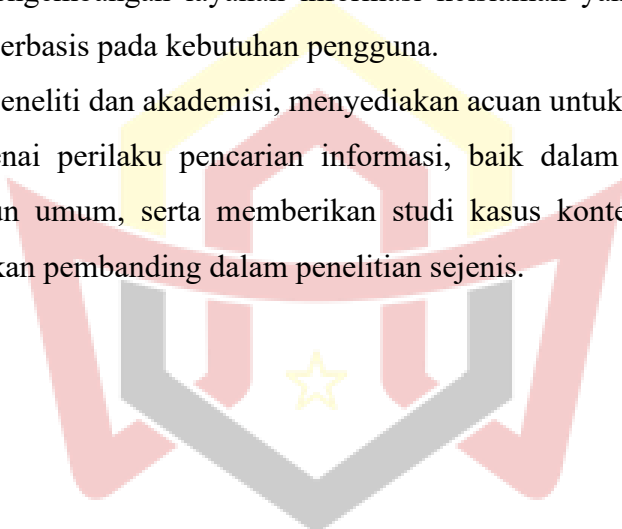
1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah khazanah kajian dalam ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya terkait perilaku pencarian informasi pustakawan dalam konteks informasi keislaman.
- b. Memberikan referensi akademik baru mengenai penerapan Model Leckie's dalam menganalisis peran, kebutuhan, kendala, dan strategi pustakawan

dalam menelusuri informasi keislaman, yang masih relatif terbatas dalam penelitian di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pustakawan, memberikan wawasan mengenai strategi pencarian, seleksi, dan evaluasi informasi keislaman yang lebih sistematis dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka.
- b. Bagi lembaga perpustakaan, menjadi masukan dalam perumusan kebijakan dan pengembangan layanan informasi keislaman yang relevan, efisien, serta berbasis pada kebutuhan pengguna.
- c. Bagi peneliti dan akademisi, menyediakan acuan untuk penelitian lanjutan mengenai perilaku pencarian informasi, baik dalam ranah keagamaan maupun umum, serta memberikan studi kasus kontekstual yang dapat dijadikan pembandingan dalam penelitian sejenis.



UIN IMAM BONJOL
PADANG